

Peningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) melalui Model Pembelajaran Think, Talk, Write Siswa Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium UM Malang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dyah Ariesanti Sukmaning Aji
Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Pengajaran menulis memiliki tingkat keberhasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan pengajaran kompetensi lainnya seperti membaca, berbicara, ataupun menyimak. Hasil siswa X IPS 3 dapat dilihat pada lampiran nilai siswa pada semester satu untuk beberapa kompetensi dasar yang salah satunya adalah kompetensi menemukan isi teks laporan hasil observasi tersebut. Dari hasil pembelajaran menemukan isi teks laporan hasil observasi tersebut, 80 persen siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Rata – rata nilai siswa kelas X IPS 3 adalah 71. Dari hasil nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis masih memiliki nilai di bawah KKM khususnya pada keterampilan menulis. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dan dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas X IPS 3 SMA Lab.UM. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk untuk melakukannya sebagai *planning* untuk siklus selanjutnya. Untuk lebih memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh kategori baik kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh kategori cukup kemudian meningkat pada siklus II tetapi masih dengan kategori baik; (3) hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis laporan hasil observasi siklus I memperoleh nilai rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan 20 persen dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 94, dengan persentase ketuntasan siswa 100 persen meskipun tidak semua kelompok mendapatkan nilai maksimal 100. Simpulan penelitian adalah melalui model pembelajaran TTW dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa menulis laporan hasil observasi, dan disarankan agar guru dapat memilih model dan media yang sesuai dengan materi pelajaran, salah

satunya adalah dengan model pembelajaran TTW dengan model pembelajaran *think, talk, write* sehingga keaktifan siswa dalam KBM dapat tercapai.

Kata-kata kunci: teks laporan hasil observasi, model pembelajaran *think, talk, write* . PTK

PENDAHULUAN

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya. Suatu tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, kata, kalimat, dan alinea. Sementara itu, Menurut Djumarie (2005: 120) menulis merupakan suatu keterampilan yang

dapat dibina dan dilatih. Menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatih. Setiap tulisan harus mengandung makna sesuai dengan pikiran, perasaan, ide, dan emosi penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis. Pendapat lainnya menyatakan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat tercapai seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan ide atau gagasannya kedalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Dengan demikian, bahasa yang dipergunakan dalam menulis dapat menggambarkan suasana hati atau pikiran penulis. Sehingga dengan bahasa tulis seseorang akan dapat menuangkan isi hati dan pikiran.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis juga merupakan keterampilan reseptif. Pada tingkat menulis permulaan terjadi proses pengubahan dan proses pemahaman yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, pelajaran jenis menulis apapun perlu dibiasakan termasuk menulis teks. Hal ini, karena menulis merupakan sebuah keterampilan yang memiliki banyak kegunaan.

Tujuan penulisan artikel ini meliputi: (a) Mendeskripsikan secara objektif proses peningkatan hasil belajar menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) melalui model pembelajaran *think, talk, write* siswa Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium UM Malang tahun pelajaran 2015/2016, (b) Mendeskripsikan secara objektif hasil peningkatan hasil belajar menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) melalui model pembelajaran *think, talk, write* siswa Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium UM Malang tahun pelajaran 2015/2016

Manfaat Penulisan Artikel

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis teks laporan hasil observasi

1) Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi siswa

1) Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *think, talk, write*

2) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi guru

1) Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.

2) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.

3) Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

4) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai masukan bagi guru SMA dalam mengajarkan materi menulis teks laporan hasil observasi.

2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

3) Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sejenis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:11) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan

mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah (1) Penelitian ini akan dilakukan menggunakan konteks alamiah, yaitu penelitian ini dilaksanakan secara suasana kegiatan belajar-mengajar, maupun tempat penelitian, (2) Penelitian yang akan dilaksanakan lebih mementingkan proses daripada hasil, (3) Instrumen utama dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah data proses dan data hasil, (4) Hasil penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni (1) data proses yang berupa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menanggapi dan mengajukan pertanyaan dengan model pembelajaran TTW dan (2) data hasil yang berupa hasil pembelajaran yang dilakukan pada setiap tahap pembelajaran menanggapi dan mengajukan pertanyaan dengan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*).

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas guru/peneliti dan siswa ketika kegiatan pelajaran menanggapi dan mengajukan pertanyaan dengan model pembelajaran TTW, serta dokumen yang berupa teks berisi topik masalah hasil karya tulis siswa.

Analisis data penelitian ini dilakukan terhadap empat hal, yakni, (1) aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan membaca contoh teks laporan hasil observasi dalam proses diskusi kelompok. (2) aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran

menemukan struktur teks laporan hasil observasi dalam proses diskusi bersama kelompok. (3) aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. (4) aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil temuannya bersama dengan kelompoknya pada tahap penilaian. Penilaian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan, dan (5) refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penelitian Tindakan Kelas

Siklus 1

Penelitian yang menggunakan pembelajaran TTW telah dilakukan telah dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama sebanyak tiga kali pertemuan, yakni sejak 23 Oktober 2015 pada jam ke 2 dan 3 (pukul 07.45 – 09.15), 29 Oktober 2015 pada kam ke 1 dan 2 (pukul 07.00 – 08.03). dan pada tanggal 3 November 2015 jam ke 3 dan 4 (pukul 08.30-10.00)

Pada siklus pertama pertemuan pertama (23 Oktober 2015), pembelajaran dimulai dengan pembangkitan apresepsi siswa tentang hasil pembelajaran menulis sebelumnya dan menemukan kesulitan belajar siswa. Siswa melihat tayangan video dengan tema yang bermacam-macam. Proses ini dimaksudkan agar siswa mulai melakukan kegiatan pengamatan secara lebih awal sebelum masuk pada materi teks LHO. Lalu siswa diajak berdiskusi dengan topic yang lebih disukai siswa. Selanjutnya, siswa mulai mempraktikkan model TTW dalam proses belajar mereka.

Pada awalnya, guru mengalami kesulitan dalam memulai model pembelajaran TTW dan siswa bingung dan belum paham sepenuhnya cara mempraktikkan. Akibatnya, siswa harus mendengarkan penjelasan guru berulang-ulang dan siswa dua kali mengulang praktik memahami isi teks LHO dan menemukan struktur teks LHO yang menggunakan model TTW.

Populasi yang diambil penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang tahun pelajaran 2015/2016. Siswa X IPS 3 sebelum diberi model pembelajaran TTW terutama pada pembelajaran yang menekankan pada kompetensi menulis dapat dilihat pada daftar nilai untuk beberapa kompetensi dasar yang sama-sama menggunakan kompetensi menulis selama semester satu dan semester dua (sebelum dilakukan penelitian). Kompetensi dasar yang nilainya dijadikan acuan adalah menulis teks laporan hasil observasi

Adapun masing-masing nilai kompetensi dasar akan dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

A. Kompetensi Memahami Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Kompetensi ini diajarkan pada semester satu dengan cara memahami isi teks pada pemberian contoh teks LHO kepada siswa. Seluruh jumlah siswa di bagi dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 kelompok. Setiap kelompok diberikan contoh teks LHO oleh guru untuk dianalisis. Lalu siswa ditugasi untuk membaca dan menemukan

pokok-pokok informasi di dalam teks. Setelah itu, siswa ditugasi untuk menyampaikannya hasil temuannya di depan kelas lalu ditanggapi oleh teman yang lain.

Pada dasarnya, sistem penilaian di SMA Laboratorium UM menetapkan bahwa nilai minimal untuk setiap mata pelajaran adalah nilai KKM lebih atau sama dengan 75. Namun, untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan kompetensi menulis yang sistem penilaiannya tidak hanya terletak pada nilai kognitif, tetapi juga pada nilai afektif dan psikomotor, maka untuk nilai afektif dan psikomotor yang di bawah 75 dikatakan tidak tuntas.

Pada pembelajaran memahami isi teks laporan hasil observasi seluruh siswa masih belum memahami isi artikel secara menyeluruh karena hasil analisis teks belum lengkap. Ketidaktuntasan siswa memahami isi bacaan disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya, kurangnya penguasaan kosakata, struktur dan kurangnya penguasaan dasar-dasar berpikir tentang teks LHO. Dalam banyak kasus, siswa kebingungan mengidentifikasi isi pokok bacaan dan ide penjelas dalam bacaan, sehingga selama pembelajaran kompetensi ini siswa sedikit sekali yang mampu membaca dan memahami isi artikel. Selain itu, tanggapan dari siswa satu ke siswa lain ketika proses membaca juga sama sekali tidak ditunjukkan.

B. Kompetensi Menentukan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Kompetensi ini diajarkan pada semester satu dengan cara penugasan untuk membaca dan menganalisa artikel. Setiap kelompok akan kembali diberikan teks LHO oleh guru untuk dianalisis. Setelah itu, siswa ditugasi untuk menemukan struktur teks LHO tersebut bersama dengan kelompoknya dan menyampaikan hasil temuannya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Dari proses pembelajaran itu di siklus I ini nampak siswa masih kebingungan menemukan struktur teks LHO. Alasannya adalah masih banyaknya keraguan dan kesalahan dalam menjawab, dan sebagian siswa belum memahami apa saja yang termasuk dalam struktur teks LHO. Sebenarnya pemahaman organisasi atau struktur material teks bacaan diyakini akan membantu pembaca/siswa dalam mengurangi kesulitan membaca, meningkatkan pemahaman, dan dapat menambah rasa percaya diri terhadap pemahaman apa-apa yang telah dibaca. Struktur dan keteraturan teks nampaknya merupakan salah satu pendekatan yang dapat menyebabkan suatu informasi lebih masuk akal dan lebih mudah dipahami.

C. Kompetensi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Pada tahap ini, siswa yang telah bergabung dengan kelompoknya akan diberi satu gambar oleh guru untuk diamati. Pada proses pengamatan siswa harus berdiskusi untuk saling bertukar informasi tentang gambar tersebut. Setelah siswa melakukan pengamatan proses menulis teks LHO dengan struktur yang tepat.

Dalam prosesnya, nampak beberapa kelompok masih terlihat kebingungan. Ketika guru bertanya tentang kendala tersebut siswa menjawab bahwa siswa merasa belum mengerti benar tentang objek yang diamati, kurangnya penguasaan kosakata juga menjadi kendala bagi siswa dalam proses menulis. Ada kelompok lain yang merasa kurang lancar menulis teks LHO karena tidak paham struktur teks LHO.

Proses Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2

Siklus kedua dilakukan juga sebanyak tiga kali pertemuan, yakni sejak 17 November 2015 pada jam ke-3 dan 4 (pukul 08.30 – 10.00), 19 November 2015 pada jam ke-1 dan 2 (pukul 07.00 – 08.30), dan tanggal 7 Desember 2015 pada jam ke-1 dan 2 (pukul 07.00 – 08.30).

Pada siklus kedua pertemuan pertama (17 November 2015), pembelajaran dimulai dengan pengulangan pembangkitan pemahaman siswa tentang hasil pembelajaran berbicara di siklus I dan menemukan serta mendiskusikan bersama kesulitan belajar siswa. Lalu siswa juga diajak berdiskusi tentang hasil-hasil dan menemukan solusi terhadap kendala pembelajaran. Selanjutnya siswa mulai mempraktikkan kembali model TTW dalam proses belajar mereka.

Pada siklus kedua ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti karena siswa sudah menguasai model TTW. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah siswa yang dapat memahami isi dan struktur teks

laporan hasil observasi dengan benar. Motivasi siswa ketika menulis masih kurang karena siswa merasa malas menulis. Permasalahan siswa adalah perilaku kedisiplinan, keseriusan siswa saat mengerjakan tugas, kebiasaan siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan dsb. Waktu yang dibutuhkan pada pertemuan pertama sesuai dengan pembelajaran normal (yakni 2x45 menit).

Pada siklus kedua pertemuan ekduam yakni 19 November 2015 mulai dilakukan penilaian pada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang menggunakan model TTW. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik sesuai yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II. Kompetensi dasar yang nilainya dijadikan acuan adalah menulis teks laporan hasil observasi. Adapun masing-masing nilai kompetensi dasar akan dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

A. Kompetensi Memahami Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Kompetensi ini diajarkan pada semester satu dengan cara memahami isi teks pada pemberian contoh teks LHO kepada siswa. Seluruh jumlah siswa di bagi dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 kelompok. Setiap kelompok diberikan contoh teks LHO yang berbeda dengan teks LHO di siklus I oleh guru untuk dianalisis. Lalu siswa ditugasi untuk membaca dan menemukan pokok-pokok informasi di dalam teks. Setelah itu, siswa ditugasi untuk menyampaikannya

hasil temuannya di depan kelas lalu ditanggapi oleh teman yang lain.

Pada proses pembelajaran kompetensi ini Nampak siswa mulai lancar mengerjakan. Pada pembelajaran memahami isi teks laporan hasil observasi beberapa kelompok mulai lancar dan memahami isi artikel secara menyeluruh karena hasil analisis teks dilakukan secara lebih serius dan lengkap oleh siswa. Kemampuan siswa memahami isi bacaan disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya, penguasaan kosakata, struktur, dan penguasaan dasar-dasarberpikir tentang teks LHO yang sudah baik. Siswa bampak tidak lagi merasa kebingungan mengidentifikasi isi pokok bacaan dan ide penjelas dalam bacaan, sehingga selama pembelajaran kompetensi ini siswa mampu membaca dan memahami isi artikel. Selain itu, tanggapan dari siswa satu ke siswa lain ketika proses membaca juga sudah mulai ditunjukkan.

B. Kompetensi Menemukan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Kompetensi ini diajarkan pada semester satu dengan cara penugasan untuk membaca dan menganalisa artikel. Setiap kelompok akan kembali diberikan teks yang berbeda pada siklus I oleh guru untuk dianalisis. Setelah itu, siswa ditugasi untuk menemukan struktur teks LHO tersebut bersama dengan kelompoknya dengan jalan berdiskusi dan nantinya jika proses menemukan struktur teks LHO sudah selesai, kelompok akan menyampaikan hasil temuannya di depan kelas dan ditanggapi oleh

kelompok lain. Dari proses pembelajaran itu di siklus 2 ini nampak siswa sudah mulai nampak lancar menemukan struktur teks LHO. Faktornya adalah banyaknya siswa yang sudah memahami apa saja yang termasuk dalam struktur teks LHO. Sehingga ketika proses memahami isi teks pun siswa sudah mampu mengidentifikasi struktur teks LHO. Pemahaman organisasi atau struktur teks LHO akan membantu siswa dalam memahami isi bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap struktur, dan dapat menambah rasa percaya diri terhadap pemahaman terhadap struktur, dan dapat menambah rasa percaya diri terhadap pemahaman apa-apa yang telah dibaca karena struktur dan keteraturan teks itu sendiri merupakan salah satu pendekatan yang dapat menyebabkan suatu informasi lebih masuk akal dan lebih mudah dipahami.

C. Kompetensi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Pada tahap ini, siswa yang telah bergabung dengan kelompoknya akan diberi satu gambar yang berbeda dengan gambar di siklus 1 oleh guru untuk diamati. Pada proses pengamatan siswa harus berdiskusi untuk saling bertukar informasi tentang gambar tersebut. Setelah siswa melakukan pengamatan dan berdiskusi dengan kelompoknya, selanjutnya siswa sudah mulai melakukan proses menulis teks LHO dengan struktur yang tepat.

Dalam prosesnya, beberapa kelompok terlihat sudah lancar dalam menulis teks LHO. Banyak faktor yang mempengaruhi

kelancaran siswa dalam menulis teks LHO. Pertama siswa sangat memahami tentang objek gambar yang telah diamati sebelumnya. Kedua siswa juga sudah paham struktur teks LHO sehingga membantu dalam proses penulisan tentang pendeskripsian objek gambar. Ketiga, siswa sudah mulai menguasai beberapa kosakata yang berhubungan dengan gambar tersebut, sehingga siswa terlihat banyak ide-ide untuk dituangkan dalam tulisannya. Ketiga hal inilah yang akhirnya dapat mengurangi kendala bagi siswa dalam proses menulis. Nampak ada 1 kelompok lain yang merasa kurang lancar menulis teks LHO karena tidak paham struktur teks LHO. Tetapi setelah mendapatkan penjelasan dari kelompok lain dan juga guru, kelompok tersebut mulai paham, meskipun hasilnya belum maksimal.

Hasil Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) melalui Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* Siswa Kelas X IPS 3 SMA Laboratorium UM Malang Tahun Pelajaran 2015/2016

4.2.1 Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) Siklus 1

Pada siklus pertama pertemuan kedua, yakni 29 Oktober 2015 mulai dilakukan penilaian pada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang menggunakan model TTW. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik sesuai yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.

Selama proses penilaian didapatkan hasil penilaian siswa kelas

X IPS 3 untuk pertanyaan pertama, yakni

1. Pahami isi dari contoh teks laporan hasil observasi yang anda baca!

Tabel 4.1 : Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Isi Teks Laporan Hasil Observasi

No	Kelompok	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Ket.
1.	Kelompok 1	70	B	80	TIDAK TUNTAS
2.	Kelompok 2	80	B	80	TUNTAS
3.	Kelompok 3	65	B	77	TIDAK TUNTAS
4.	Kelompok 4	70	B	80	TIDAK TUNTAS
5.	Kelompok 5	70	B	80	TIDAK TUNTAS

Kelompok tidak ada yang mendapatkan skor maksimal, yakni 100 dikarenakan oleh tidak semua anggota kelompok berkonsentrasi dan menganalisis teks LHO yang dibaca. Mereka tidak memahami isi teks LHO secara benar. Sekalipun ada yang menganalisis hanya beberapa anggota kelompok saja. Presentas ketuntasan hanya mencapai 20% dari 5 kelompok yang melakukan kegiatan ini.

Hasil penilaian siswa kelas X IPS 3 untuk pertanyaan kedua yakni :

2. Temukanlah struktur teks laporan hasil observasi yang anda baca!

Tabel 4.2 : Hasil Belajar Siswa dalam Menemukan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

No	Kelompok	Kognitif	Afektif	Psiko	Ket.
1.	Kelompok 1	80	A	77	TUNTAS
2.	Kelompok 2	70	B	76	TIDAK TUNTAS
3.	Kelompok 3	73	B	77	TIDAK TUNTAS
4.	Kelompok 4	70	B	78	TIDAK TUNTAS
5.	Kelompok 5	70	B	85	TIDAK TUNTAS

No	Kelompok	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Ket.
1.	Kelompok 1	80	B	80	TUNTAS
2.	Kelompok 2	80	B	75	TUNTAS
3.	Kelompok 3	72	B	77	TIDAK TUNTAS
4.	Kelompok 4	65	B	77	TIDAK TUNTAS
5.	Kelompok 5	70	A	80	TIDAK TUNTAS

Kelompok tidak ada yang mendapatkan skor maksimal, yakni 100 dikarenakan oleh tidak semua anggota kelompok memahami struktur teks LHO yang dibaca. Sekalipun ada yang memahami hanya dua kelompok saja. Presentase ketuntasan hanya mencapai 40% dari 5 kelompok yang melakukan kegiatan ini.

Hasil penilaian siswa kelas X IPS 3 untuk pertanyaan ketiga, yakni :

3. Tulislah teks LHO berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi dan gambar yang telah anda amati!

Tabel 4.3 : Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No	Kelompok	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Ket.
1.	Kel. 1	80	A	77	TUNTAS
2.	Kel. 2	70	B	76	TIDAK TUNTAS
3.	Kel. 3	73	B	77	TIDAK TUNTAS
4.	Kel. 4	70	B	78	TIDAK TUNTAS
5.	Kel. 5	70	B	85	TIDAK TUNTAS

Kelompok tidak ada yang mendapatkan skor maksimal, yakni 100 dikarenakan oleh tidak semua anggota kelompok memahami

gambar objek yang diamati, siswa juga belum memahami struktur teks LHO. Dalam proses ini kondisi nilai siswa cukup mengkhawatirkan bagi guru, karena hanya satu kelompok saja yang mampu menyelesaikan tahap ini. Presentase ketuntasan hanya mencapai 20% dari 5 kelompok yang melakukan kegiatan ini.

Dari berbagai kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaian di siklus I ini, didapatlah beberapa jalan keluar yang telah dipikirkan peneliti dan bantuan pengamat. Beberapa jalan keluar itu antara lain penjelasan yang lebih mendalam tentang praktik menulis teks. Selain itu juga dalam pelaksanaan TTW disarankan menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan memberikan bacaan kepada siswa berupa artikel – artikel yang seru dan dengan topik terkini.

Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) Siklus 2

Pada siklus kedua pertemuan kedua, yakni 19 November 2015 mulai dilakukan penilaian pada siswa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang menggunakan model TTW. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik sesuai yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.

Kemudian didapatlah hasil penilaian siswa kelas X IPS 3 untuk pertanyaan pertama, yakni :

Pahamilah isi dari teks laporan hasil observasi yang Anda baca!

Tabel 4.4 : Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Isi Teks Laporan Hasil Observasi

No	Kelompok	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Keterangan
1.	Kelompok 1	85	A	77	TUNTAS
2.	Kelompok 2	70	B	76	TIDAK TUNTAS
3.	Kelompok 3	100	A	85	TUNTAS
4.	Kelompok 4	100	A	80	TUNTAS
5.	Kelompok 5	100	A	85	TUNTAS

Pada tahap ini tiga kelompok mendapatkan skor maksimal, yakni 100 dikarenakan oleh semua anggota kelompok tersebut berkonsentrasi dan sangat memahami dalam proses menganalisis teks LHO yang dibaca. Mereka memahami isi teks LHO secara benar dan menyeluruh. Persentase ketuntasan telah mencapai 80 persen dari 5 kelompok yang melakukan kegiatan ini.

Hasil penilaian siswa kelas X IPS 3 untuk pertanyaan kedua, yakni:

2. Temukanlah struktur teks laporan hasil observasi yang Anda baca!

Tabel 4.5 : Hasil Belajar Siswa dalam Menemukan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

No	Kelompok	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Keterangan
1.	Kelompok 1	100	A	85	TUNTAS
2.	Kelompok 2	85	B	77	TUNTAS

	mpok 2				AS
3.	Kelompok 3	100	A	80	TUN TAS
4.	Kelompok 4	72	B	78	TIDAK TUN TAS
5.	Kelompok 5	100	A	85	TUN TAS

Pada proses ini terdapat tiga kelompok yang mendapatkan skor maksimal, yakni 100 dikarenakan oleh anggota ketiga kelompok tersebut telah memahami struktur teks LHO yang dibaca kelompok 2 sudah tuntas tapi belum memperoleh nilai maksimal. Persentase ketuntasan telah mencapai 80 persen dari 5 kelompok yang melakukan kegiatan ini.

Hasil penilaian siswa kelas X IPS 3 untuk pertanyaan ketiga, yakni :

4. Tulislah teks LHO berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi dan gambar yang telah Anda amati!

Tabel 4.6 : Hasil Belajar Siswa dalam menulis Teks Laporan Hasil Observasi

N o	Kelompok	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Keterangan
1	Kelompok 1	90	A	80	TUN TAS
2	Kelompok 2	80	B	78	TUN TAS
3	Kelompok 3	100	B	85	TUN TAS
4	Kelompok 4	100	A	80	TUN TAS

	k 4				
5	Kelompok 5	100	A	85	TUN TAS

Pada proses ini, 3 kelompok mendapatkan skor maksimal, yakni 100 dikarenakan oleh semua anggota kelompok memahami gambar objek yang diamati, siswa juga sudah memahami struktur teks LHO. Dalam proses ini siswa sudah mulai nampak percaya diri dalam kegiatan menulis teks LHO berdasarkan objek yang diamati. Persentase ketuntasan telah mencapai 100 persen dari 5 kelompok yang melakukan kegiatan ini, tetapi 2 kelompok belum mendapatkan nilai yang maksimal yaitu 100.

Dari pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaian di siklus II ini, kriteria ketuntasan minimal sudah tercapai bahkan banyak nilai siswa 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai hasil yang diinginkan, yakni nilai dan peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X IPS 3 meskipun tidak semua kelompok mendapatkan nilai maksimal, contohnya pada nilai kelompok 1 dan 2.

Selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis penelitian berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan mulai 23 Oktober 2015 sampai 4 Desember 2015. Paparan tersebut akan menjawab dua rumusan masalah yang ada. Adapun penjelasan rincinya adalah sebagaimana berikut.

SIMPULAN

- a. Pada proses pelaksanaan pembelajaran memahami isi teks laporan hasil observasi dan menemukan teks LHO di siklus 1 seluruh siswa masih belum memahami isi artikel secara menyeluruh karena hasil analisis artikel belum lengkap. Ketidakmampuan siswa dalam memahami isi bacaan disebabkan oleh beragam faktor, diantaranya kurangnya penguasaan kosakata, struktur, dan kurangnya penguasaan dasar-dasar berpikir teks LHO. Selain itu, tanggapan dari siswa satu ke siswa yang lain ketika proses membaca juga sama sekali belum ditunjukkan. Pada proses pelaksanaan pembelajaran memahami isi teks LHO dan menemukan struktur teks LHO di siklus 2 tampak siswa mulai paham dan menguasai materi teks LHO baik dari segi memahami isi teks maupun mencari strukturnya. Hal ini terbukti pada proses menulis teks LHO yang sudah lancar dan benar.
- b. Hasil pembelajaran siswa di siklus 1, tidak ada kelompok yang mendapatkan skor maksimal 100 dikarenakan tidak semua anggota kelompok berkonsentrasi dan menganalisis teks LHO yang dibaca. Sekalipun ada siswa yang menganalisis hanya beberapa anggota kelompok saja. Persentase ketuntasan pada siklus 1 hanya mencapai 25 persen saja. Dari pelaksanaan pembelajaran dan penilaian di siklus 2, KKM sudah tercapai

dan 3 kelompok dari 5 kelompok sudah berhasil mendapatkan nilai 100. Dua kelompok yaitu kelompok 1 dan 2 belum mendapatkan nilai maksimal 100 meskipun sudah tercapai ketuntasannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus 2 sudah mencapai hasil yang diinginkan, yakni nilai dan peningkatan kemampuan menulis teks LHO pada siswa kelas X IPS 3.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang seyogyanya dilaksanakan guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada khususnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada umumnya.

- 1) Untuk Guru
 - a. Guru sebaiknya menggunakan pendekatan, media dan metode yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan dalam mengelola kelas lebih meningkat.
 - b. Guru sebaiknya melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan layanan profesional kepada peserta didik.
 - c. Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan.
 - d. Guru harus mampu meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam mengajar siswa.
- 2) Untuk Siswa
 - a. Siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia

- khususnya keterampilan menulis, sehingga kerja sama dalam diskusi lebih meningkat.
- b. Siswa bisa menguasai materi pelajaran yang diberikan guru sehingga pembelajaran lebih efektif.
 - c. Mampu meningkatkan inisiatif sesuai dengan KKM.
 - d. Menumbuhkan sikap kritis sehingga hasil belajar meningkat.
- 3) Untuk Sekolah
- a. Sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai potensi yang tinggi di bidang Bahasa Indonesia
 - b. Meningkatkan peran serta guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
 - c. Pihak sekolah supaya lebih memfasilitasi para pengajar Bahasa Indonesia agar dapat lebih berkreasi dan berinovasi dalam mewujudkan pembelajaran menulis yang menyenangkan dan tepat sasaran.

4) Saran bagi peneliti

Penelitian menggunakan model pembelajaran *think, talk, write* dalam pembelajaran keterampilan menulis hendaknya lebih dikembangkan dengan penggunaan model-model pembelajaran jenis lain oleh peneliti-peneliti selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta : Dikti
- Akhadiah, Sabarti. 2005. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djuharie, S. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Hartig, Hugo. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. (2012). *Keterampilan Menulis* : Universitas Negeri Surabaya : Universiti Press.
- Muslikh, Masnur. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kelima). Jakarta: Balai Pustaka
- Atar, Semi. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyitno. 2011. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: Refika Aditama.
- Syarif, Elina, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Yamin, Martinis. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual*

Siswa. Jakarta :Gaung
Persada Press.

Yamin, Martinis. (2012). *Desain
Baru Pembelajaran
Kontruktivistik*. Jakarta :
Referensi.